

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

M. Rizki Fathurrohimi¹, Rodiani², Rasmi Zakiah Oktarlina³, Nurul Islami⁴

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

^{2,4}Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Kanker serviks menempati urutan keempat sebagai kanker yang paling sering dialami oleh wanita dengan perkiraan 530.000 kasus baru, atau mewakili 7,9% dari semua kanker wanita. Kejadian kanker serviks dapat dideteksi dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dan dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Induk Kalibalangan. Sasaran penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang telah menikah, dengan sampel sebanyak 196 wanita melalui teknik *convenience sampling*. Objek yang diambil adalah pengetahuan dan dukungan suami, dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (*chi square*). Hasil penelitian diperoleh sebanyak 151 responden (77,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden dengan pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 121 (61,7%), dan responden dengan tidak ada dukungan suami, yaitu sebanyak 144 (73,5%). Terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur dan dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019 (p -value = 0,000 dan OR 13.707).

Kata kunci: Dukungan suami, inspeksi visual asam asetat (IVA), pengetahuan

Correlation of Knowledge Level in Fertile Women And Husband's Support Towards Visual Inspection By Acetic Acid as Detection Method for Pre-Cancer Cervical Lesions in The Kalibalangan Community Health Care in North Lampung 2019

Abstract

Cervical cancer is the fourth most common cancer in women with an estimated 530,000 new cases, representing 7.9% of all female cancers. Cervical cancer events can be detected by the Visual Inspection Method of Acetic Acid (IVA). The relationship between the level of knowledge of women of childbearing age and husband's support to the visual inspection of acetic acid as an early detection of cervical pre-cancerous lesions. This type of quantitative research with cross sectional design. This research has been carried out at the Kalibalangan Main Health Center. The target of this study is all women of childbearing age who have been married, a sample of 196 people with convenience sampling technique. The object taken is the husband's knowledge and support with data collection by questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate (*chi square*). As many as 151 (77.0%) respondents had never had an IVA examination. Based on the results of the study, most of the respondents with poor knowledge were 121 (61.7%) and there were no husband's support around 144 (73.5%). There is a correlation between knowledge of women of childbearing age and husband's support to the Acetic Acid Visual Inspection Examination as an early detection of cervical pre-cancerous lesions in Induk Health Center, Kalibalangan Village, North Lampung Regency in 2019 (p -value 0,000 and OR 13,707).

Keywords: : Husband's support, knowledge, visual inspection by acetic Acid (VIA)

Korespondensi: M.Rizki Fathurrohimi, Jl. Nunyai Blok A No 1B Rajabasa Bandar Lampung, HP 081311250040, e-mail mrizkifathurrohimi@gmail.com

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker paling sering keempat yang diderita wanita dengan perkiraan 530.000 kasus baru, yang mewakili 7,9% dari semua kanker wanita. Pada tahun 2015, sekitar 90% kematian atau sebanyak 270.000 terjadi akibat kanker serviks di negara berpenghasilan rendah dan menengah¹.

Penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, seperti di Provinsi Riau dengan prevalensi penderita sebesar 0,8%, dan Provinsi Maluku Utara dan D.I. Yogyakarta dengan prevalensi jumlah penderita tertinggi sebesar 1,5%. Berdasarkan estimasi, jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 0,2% atau sebanyak 765 orang².

Pada tahun 2015, dari 8.705 Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan IVA, terdapat 306 WUS dengan IVA positif. Kasus tertinggi ditemukan di Kabupaten Lampung Selatan, yaitu dari 2.900 wanita yang melakukan pemeriksaan IVA terdapat 57 orang atau sebesar 1,96% dinyatakan positif, sedangkan kasus terendah ditemukan di Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat dengan kejadian 0. Adapun di Kabupaten Lampung Utara, dari 480 wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, terdapat 19 wanita atau 3,95% dengan IVA positif. Tahun 2016, dari 1.210.947 wanita berusia 30-49 tahun, terdapat 28.612 (2,36%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Hasilnya adalah kabupaten tertinggi dengan IVA positif ditemukan di Kabupaten Lampung Selatan dengan 11.459 wanita atau sebesar 8,02%, dan kabupaten terendah dengan IVA positif ditemukan di Lampung Utara dengan 171 wanita atau sebesar 0,09%³. Berdasarkan data tersebut, terlihat pemeriksaan IVA di Kabupaten Lampung Utara pencapaiannya lebih rendah, meskipun IVA yang dinyatakan positif lebih banyak.

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (Tes IVA) adalah suatu metode pemindaian (*screening*) kanker serviks dengan

menggunakan larutan asam asetat 3% – 5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel serviks yang mengalami displasia². Penelitian membuktikan bahwa tes IVA memiliki tingkat sensitivitas dan spesifisitas yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai metode penapisan lesi prakanker⁵.

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur kepada 20 wanita usia subur yang ada di wilayah Puskesmas Kalibalangan, diketahui sebanyak 15 wanita atau 75% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Responden penelitian adalah 196 wanita usia subur yang telah menikah di wilayah Puskesmas Induk Kalibalangan, dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Jumlah responden didapat dari perhitungan rumus estimasi proporsi. Sampel didapatkan dengan teknik *convenience sampling*.

Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah wanita yang bersedia menjadi responden, wanita berusia 18–50 tahun, wanita yang melakukan hubungan seksual secara aktif, dan wanita yang memiliki suami. Adapun kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, bukan penduduk tetap di wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan, dan belum menikah.

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan suami. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan pemeriksaan kanker serviks dengan metode visual asam asetat (IVA). Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat (*chi square*).

Hasil

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan pada tiap variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dan

dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks

di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019. Berikut hasil penelitian terhadap 196 responden.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Pemeriksaan IVA	Pernah	45	23,0
	Tidak pernah	151	77,0
Pengetahuan	Baik	14	7,1
	Cukup baik	61	31,1
	Kurang Baik	121	61,7
Dukungan Suami	Ada dukungan	52	26,5
	Tidak ada dukungan	144	73,5

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 196 responden untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat

sebagai metode deteksi lesi prakanker serviks di Pusekesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2019, diperoleh hasil berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Total	%	<i>p-value</i>
	Tidak Pernah		pernah				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	116	95,9	5	4,1	121	100	0,000
Cukup Baik	28	45,9	33	54,1	61	100	
Baik	7	50,0	7	50,0	14	100	
Total	151	77,0	46	23,0	196	100	

Hasil uji statistik bivariat pengetahuan wanita usia subur, diperoleh *p-value* = 0,000, yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Maka, dapat disimpulkan hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap

pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019.

Tabel 3. Hasil Analisis Dukungan Suami Wanita Usia Subur

Dukungan suami	Pemeriksaan IVA				Total	%	<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Tidak Pernah		Pernah					
	n	%	N	%				
Tidak Ada dukungan	130	90,3	14	9,7	144	100	0.000	13.707 (6.274- 29.948)
ada dukungan	21	40.1	31	59,6	52	100		
Total	151	77,0	45	23,0	196	100		

Hasil uji statistik bivariat dukungan suami diperoleh *p-value* = 0.000, yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual

asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019, yaitu dengan nilai OR 13.707 (CI 95% 6.274 – 29.948) yang berarti responden dengan

dukungan suami memiliki peluang 13.707 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA apabila dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan suami.

Pembahasan

Dari penelitian, diketahui bahwa pengetahuan kurang baik sebanyak 121 responden (61,7%) lebih banyak apabila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang baik, yaitu sebanyak 14 responden (7,1%). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang sampai di masyarakat, khususnya WUS, terhadap penyakit-penyakit pada organ reproduksi, terutama kanker serviks, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang didapat masih banyak yang kurang baik.

Pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA sangat penting, karena pengetahuan memengaruhi perilaku kunjungan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana, diharapkan cakupan pemeriksaan bisa lebih luas. Apabila penemuan dini lesi prakanker serviks lebih banyak, maka angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan. Berbagai sumber informasi yang saat ini dapat dengan mudah diakses oleh wanita usia subur memungkinkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan pemeriksaannya akan semakin baik. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan menjadi faktor penghambat untuk penapisan kanker serviks. Pengetahuan individu tentang penyakit akan membentuk persepsi individu tentang ancaman penyakit dan kepercayaan terhadap kerentanan penyakit dan akan memotivasi individu untuk melakukan perilaku kesehatan

Berdasarkan hasil analisis univariat dukungan suami, diketahui responden yang tidak ada dukungan suami sebanyak 144 responden (73,5%) lebih banyak apabila dibandingkan dengan responden yang ada dukungan suami, yaitu sebanyak 52 responden (26,5%).

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian menunjukkan kurangnya dukungan keluarga yang disebabkan kurangnya

pengetahuan dari anggota keluarga lain mengenai pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh keluarganya sendiri. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada item pernyataan suami ibu pernah mengatakan akan menemani ibu dalam pemeriksaan dengan metode IVA (inspeksi visual asam asetat) di Puskesmas Kalibalangan memiliki poin terendah. Artinya, banyak yang mengungkapkan bahwa suami enggan untuk mengantarkan istri saat akan melakukan pemeriksaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa individu membutuhkan dukungan sosial yang salah satunya berasal dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian pemeriksaan IVA, dapat dilihat bahwa responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 45 responden (23,0%), lebih sedikit apabila dibandingkan dengan responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 151 responden (77,0%).

Menurut pendapat peneliti, manfaat dari pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA selain efektif karena dapat terdeteksi saat pemeriksaan, juga tidak mengganggu ekonomi karena tidak dibebankan biaya. Selain itu, pemeriksaan ini juga dapat mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit kanker serviks. Oleh karena hal itu, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan perannya secara aktif, sehingga dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik bivariate pengetahuan wanita usia subur diperoleh $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Maka, dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019.

Menurut peneliti, responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain akses rumah ke puskesmas yang sulit terjangkau, tidak

adanya biaya, tidak adanya dukungan suami, motivasi yang kurang, dan peran petugas yang kurang. Walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik, namun karena tidak adanya faktor pendukung lain maka dapat memengaruhi perilaku responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi ini dapat diperoleh dari beberapa sumber, antara lain televisi, radio, koran, kader, bidan, puskesmas, dan majalah. Pengetahuan WUS yang tinggi tentang kanker serviks diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku untuk kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA. Sebagaimana diungkapkan, pendidikan kesehatan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, dengan harapan pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap yang pada gilirannya akan membentuk perilaku.

Hasil uji statistik bivariat dukungan suami diperoleh $p\text{-value} = 0.000$, yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Maka, dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara tahun 2019, yaitu dengan nilai OR 13.707 (CI 95% 6.274 – 29.948) yang berarti responden dengan adanya dukungan suami memiliki peluang 13,7 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA apabila dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan suami. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa individu membutuhkan dukungan sosial, yang salah satunya berasal dari keluarga. Dukungan keluarga yang rendah tersebut disebabkan karena anggota keluarga yang bekerja, sehingga kurang memperhatikan pentingnya pemeriksaan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit. Suami sebagai motivator kuat bagi ibu untuk mengikuti pemeriksaan IVA, sehingga apabila suami dapat menyediakan diri untuk mendampingi, mengantar atau mengingatkan ibu untuk

melakukan pemeriksaan IVA, maka kesehatan ibu dapat terjaga. Keberadaan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menunda orang menderita sakit.

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan WUS dan dukungan suami responden di Puskesmas Induk Desa Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara masih kurang. Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan pengetahuan wanita usia subur dan dukungan suami terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat sebagai pemeriksaan deteksi dini lesi prakanker serviks.

Daftar Pustaka

1. Screening for cervical cancer [internet]. New York: World Health Organization; 2017 [disitasi tanggal 8 Desember 2019] Tersedia dari: http://www.who.int/cancer/detection/cervical_cancer_screening/en/
2. Badan Litbangkes Depkes RI. Riset kesehatan dasar (riskesdas). Jakarta: Badan Litbangkes Depkes RI; 2013.
3. Dinas Kesehatan Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2017. Lampung: Dinas Kesehatan Lampung; 2017.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: ; 2017.
5. Mayura M. Sensitifitas dan spesifisitas inspeksi visual asam asetat pada lesi serviks di Desa Nyambu Kediri Tabanan [internet]. Denpasar: Bag/smf Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar; 2011 [disitasi tanggal 10 Desember 2019]. Tersedia dari: https://fk.unud.ac.id/obgin/wpcontent/uploads/2015/04/Sensitifitas_dan_Spesifisitas_Inspeksi_Visual_Asetat_pada_Lesi_Serviks_di_Desa_Nyambu_Kediri_Tabanan.pdf

6. Gyenwali D, Jitendra P, Sharad RO. Factors associated with late diagnosis of cervical cancer in Nepal. *Asian Pasific Journal of cancer prevention*. 2013;14(7):4373-4377.
7. Hastono SP. Modul analisis data. Jakarta: FKM UI Jakarta; 2016.
8. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2014
11. Rasjidi I. Epidemiologi kanker serviks. *Indonesian Jurnal of Cancer*. 2009;3(3):103-108.
12. Riyanto A. Aplikasi metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Nuha Medika; 2011.
13. Suarniti NW, Setiawan, Tasya M. Pengetahuan dan motivasi wanita usia subur tentang tes inspeksi visual asam asetat di Propinsi Bali Indonesia. Bandung: FK Unpad; 2012.
14. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d. Bandung: Alfabeta; 2016.
15. Budiman. Kapita selekta kuesioner pengetahuan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.